

**PRAKTIK HIJAB PARA SELEBGRAM MUSLIM
YOGYAKARTA DI INSTAGRAM
(Analisis Dimensi Keberagaman Charles Y Glock and Rodney Stark)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
Ayuk Yulia Saprianti
NIM: 18105020051

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-942/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK HIJAB PARA SELEBGRAM MUSLIM YOGYAKARTA DI INSTAGRAM
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYUK YULIA SAPRIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020051
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64951eee7a4d1



Penguji II
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64969a4274a59



Penguji III
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6496a802628c9



Yogyakarta, 16 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6499127aa8e3c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Ayuk Yulia Saprianti

Nim : 18105020051

Program Studi : Studi Agama-Agama

Alamat : Bojong X Rt 25/40 Panjatan- Kulonprogo, DI Yogyakarta

Tlp/HP : 087814452067

Judul : Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta Di Instagram

Menyatakan dengan sungguh- sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli Karya Ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila Skripsi telah di munaqosyah kan dan diwajibkan revisi, saya siap dan bersedia merevisi dalam waktu 2 (Dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah, dan apabila dalam 2 (Dua) bulan saya belum menyelesaikan revisi, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan mengulangi munaqosyah Kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukanlah karya ilmiah saya (palgiasi), maka saya bersedia dibatalkan gelar kesarjaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya. Apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan serta ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAN
TEMPEL
1000
46A00AK0235107987

Ayuk Yulia Saprianti

NIM: 18105020051

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk da mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayuk Yulia Saprianti

Nim : 18105020051

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul : Praktik Hijab Para Selebgram Muslim Yogyakarta Di Instagram

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu. Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Pembimbing,



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP: 198002282011011003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Ayuk Yulia Saprianti

Nim : 18105020051

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya, bahwa saya tidak menuntut Program Studi Agama- Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu, apabila suatu hari terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayuk Yulia Saprianti

NIM: 18105020051

MOTTO

“ Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak Mustahil, Kita baru yakin kalau Kita telah Berhasil melakukannya dengan Baik ”.



PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk yang Selalu Bertanya :

“Kapan Skripsimu Selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan bukan pula sebuah aib, Alangkah Kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang dinilai dari siapa yang paling cepat lulus.

“Bukankah sebaik- sebaiknya Skripsi itu yang selesai ?”

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya

baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“PRAKTIK HIJAB PARA SELEBRAN MUSLIM YOGYAKARTA DI INSTAGRAM”** untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah secepatnya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dewan Penasehat Akademik yang sudah mengarahkan dan menyetujui judul skripsi, berkat beliau penulis dapat melanjutkan penyusunan skripsi dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dan memberikan layanan terbaiknya selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.
7. Kepada keluarga orang tua tercinta Bapak Yatin Supriyono dan Ibu Murwati, atas segala dukungan dalam bentuk doa, motivasi, serta materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu, ridha Allah atas kedua orang tua.
8. Adik-adikku Ajeng Nur Fadhliah dan Muhammad Widjaya yang selalu memberikan warna dalam hidupku, serta sebagai penyemangat aku buat kedepannya.

9. Kepada teman-teman Selebgram yang bersedia aku jadikan narasumber, walaupun jawaban wawancara kalian sama semua, dan susah sekali menemui kalian
10. Kepada Kekasih saya yang paling sabar dan selalu mensupport saya Redzky Dhana Pangestu, dan untuk sahabatku, Baity Alhasanah, Nur baiti, Dewi Ulfi dan Taza yang telah menemani aku berjuang, memberikan semangat, motivasi dan mengenalkan hal-hal baru yang menyenangkan selama di Jogja.
11. Kepada temen seperjuangan prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018. Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT
12. Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayuk yulia Saprianti
Nim : 18105020051

ABSTRAK

Selebgram berasal dari kata "selebriti" dan "Instagram". Mereka yang dikatakan sebagai selebgram, adalah orang yang memiliki banyak pengikut pada akun Instagram nya, yang dapat digunakan untuk mempromosikan suatu produk atau merek (brand). Biasanya, seseorang bisa dikatakan selebgram jika telah memiliki minimal 20.000 followers atau memiliki penggemar di Instagram. Hal yang membuat mereka didaulati menjadi selebgram adalah orisinilitas konten atau dengan cara mempromosikan beberapa produk agar menjadi perhatian publik.

Praktik hijab para selebgram muslim di Instagram menjadi perbincangan karena memakai hijab bukan lagi persoalan identitas Agama, melainkan karena faktor pekerjaan dan kesadaran pada diri selebgram itu sendiri. Praktik hijab yang di terapkan hanya di lingkungan universitas, dan melepas hijabnya saat bekerja atau penampilan di Instagram marak di terapkan oleh para selebgram disini.

Dalam penelitian ini menggunakan teori dimensi keagamaan yaitu dimensi ideologis atau keyakinan, dimensi pengetahuan, dimensi ritual, dimensi konsekuensial dan dimensi experensial, dapat diketahui bahwa tidak seluruh selebgram memiliki 6 dimensi keagamaan seperti yang di jelaskan oleh Charles Y Glock and Rodney Stark dalam Psikologi Agama, karena perbedaan inilah peneliti meneliti kasus praktik hijab para selebgram khususnya di media sosia,

Keyakinan dalam dimensi keagamaan diyakini oleh para *selebgram*, pengetahuan dan wawasan keagamaan para selebgram mengetahui. Sedangkan dalam ritualnya atau praktiknya belum semua *selebgram* praktikan dikesehariannya, efek dari hijab dan pembentukan ahlak pribadi juga dipengaruhi dari pemakaian hijab itu sendiri. Praktik hijab para *selebgram* dapat dipresentasikan sebagaimana dalam dimensi keagamaan seperti , dimensi keyakinan 100% (seluruh *Inluencer* meyakini tentang anjuran berhijab dalam Agama Islam), dimensi ritual 67% (2 dari 6 *selebgram* tidak konsisten dalam berhijab), dimensi pengetahuan 100% (seluruh *Inluencer* mengetahui tentang anjuran berhijab dalam Agama Islam), dimensi experensial 67% (2 dari 6 *selebgram* belum merasakan dampak baik dari pemakian hijab), dimensi konsekuensial 50% (3 dari 6 *selebgram* tidak tertuntun pada hal hal positif dari pemakian hijab).

Kata kunci: Hijab, Selebgram, Keagamaan, Instagram.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematik Pembahasan	18
BAB II PROFIL SELEBGRAM.....	20
A. Pengertian Selebgram.....	20
B. Profil Selebgram.....	21
C. Agama dan Religiositas	31

BAB III PRAKTIK HIJAB SELEBGRAM DI INSTAGRAM DAN	
KESEHARIAN.....	35
A. Revi_wa.....	35
B. Edell.azara	37
C. Hanifadlla	40
D. Heemadah	41
E. Andaliadhika.....	43
F. La.meila	44
BAB IV ANALISIS PRAKTIK HIJAB PARA SELEBGRAM	
MENGGUNAKAN TEORI CHARLES GLOCK AND RODNEY	
STARK.....	47
A. Dimensi Keagamaan.....	47
B. Kesimpulan 5 Dimensi Charles Y Glock And Rodney Stark.....	77
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Postingan foto akun Instagram @revi_wa	36
Gambar 3.2 Postingan pada akun Instagram @revi_wa	37
Gambar 3.3 Postingan pada akun Instagram @edell.azara	39
Gambar 3.4 Postingan pada akun Instagram @edell.azara	39
Gambar 3.5 Postingan pada akun Instagram @hanifadlla	40
Gambar 3.6 Postingan pada akun Instagram @hanifadlla	41
Gambar 3.7 Postingan pada akun Instagram @heemadah	42
Gambar 3.8 Postingan pada akun Instagram @andaliadhikaa	44
Gambar 3.9 Postingan pada akun Instagram @la.meila	45
Gambar 3.10 Postingan pada akun Instagram @la.meila	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan Keberagamaan adalah dua kata yang maknanya berbeda dengan lainnya. Sesuai dengan kaidah kebahasaan perubahan bentuk dari kata Dasar Agama Keberagamaan mengingatkan bahwa keduanya harus dipakai dan diberi makna yang berbeda, Agama merupakan kata benda dan Keberagamaan adalah kata Sifat atau keadaan, Para penganut Agama yang berbeda disini menjadi landasan dari pemaknaan Keagamaan dan menjadi sebuah uraian bahwa berbeda beda namun memiliki Identitas yaitu Keyakinan yang mereka anut.

Bagi penganut Agama harus memiliki dasar kepercayaan yang baik atau mengarahkan kepada hal kebaikan namun, agama adalah keyakinan bagi penganutnya. bagi umat beragama, agama seharusnya memiliki dasar keyakinan, pengetahuan tentang Agama tersebut, ritual yang dijalani pada Agama, efek dari Agama tersebut dan bagaimana Agama dapat membentuk ahlak serta kepribadian umatnya¹.

Agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan sebagai landasan Keimanan yang memuat norma-norma tertentu, Agama juga diterapkan dalam diri penganutnya Agama sering disebut Religi dalam sebuah Agama ada aturan yang wajib kita laksanakan semua hal yang menjaga kita dari

¹ Roni Ismail, *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi Agama*; hal 291

hubungan kepada sang pencipta, Agama juga menjadi Identitas antar manusia dikehidupan sehari-hari Agama juga diperlukan sebagai landasan keimanan seseorang.²

Pada kehidupan sosial dan beragama keyakinan sangat diperlukan dimana seseorang yang beragama yakin dengan Agama yang dianutnya, yakin dengan perintah dan larangan yang ada dalam Agama seperti dalam kasus Selebgram yang menjadi *icon* dalam *trend* hijab disosial media mereka dengan memviralkan terkait bagaimana tata cara berhijab agar terlihat cantik dan *fashionable* mereka membawa trend hijab begitu pesat dengan tujuan mengajak para perempuan agar mengenakan hijab, namun, mereka lupa dengan hakikatnya hijab untuk menutup aurat dan hijab sebagai perintah yang wajib dalam Agama Islam.

Eksistensi hijab dan Edukasi cara memakai hijab Masa kini sangat dipengaruhi oleh peran *Selebgram* seperti di instagram yang kini menjadi konsumsi publik terlebih pada kaum remaja, mahasiswi yang aktif menggunakan instagram sebagai sarana informasi, hiburan dan mengexplore diri. Maraknya perempuan masa kini yang mengenakan hijab tentu mencari inspirasi tentang hijab yang di modifikasi dengan perkembangan zaman kepada beberapa akun Selebgram hijab di Instagram dari situ munculah rasa ingin mengikuti trend hijab saat itu.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 226.

Dalam Islam kita sebagai umat muslim mempunyai kewajiban dalam berpakaian dimana perempuan dan laki- laki memiliki batasan batasan aurat karena kewajiban menutup aurat itu wajib hukumnya, beberapa yang kita tau tentang Syariat dalam Bahasa arab ialah syara'a sedangkan dalam Bahasa Indonesia sesuatu yang harus dijalani Adapun artinya syari'at Sunnah atau Minhaj. dalam Agama Islam, ada yang disebut dengan sabillah (jalan Allah) jadi syariat disini sesuatu hukum dan undang undang dalam Agama Islam yang harus dilaksanakan oleh hambanya sesuai dengan perintah Allah SWT³.

Berbicara tentang Perempuan memang tidak luput dari penampilan, kesopanan, dalam berpakaian dan berhias, karena memakai pakaian yang sopan dan tertutup merupakan perintah Allah dan terdapat dalam ayat suci Al-Qur'an. Dapat dilihat bahwa seseorang yang agamis akan cenderung memakai pakaian yang lebih sopan sedangkan individu yang tidak terlalu Agamis akan memakai pakaian yang lebih modern (*fashionable*). Perempuan yang benar benar memahami ajaran Agama Islam tentu akan mengikuti aturan dalam islam seperti, memakai cadar, memakai pakaian yang longgar, tidak membentuk badan dan transparan⁴.

Pemakaian hijab dalam firman Allah pada surat An- Nur ayat 24-31 Allah memerintahkan seorang perempuan untuk menahan pandangannya, kemaluannya, serta mengelurakan kerudungnya sampai ke dadanya dan

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*. t.t: Dar- Al-kitab Al-Arabiyy, tt, jilid I, hlm.114.

⁴ Boulanouar, 2006; Shadid and Van Koningsveld, 2005

janganlah menampakan perhiasan kecuali kepada suami mereka. Secara langsung Al-qur'an memberikan petunjuk kepada perempuan dalam berhias dan memilih barang yang mereka kenakan.

Kasus pada Selebgram juga sangat menarik dimana mereka sebagai *publik figur* yang beragama Islam, memberikan beberapa contoh dalam berpakaian sesuai dengan Agama yang mereka miliki diInstagram, namun tak banyak dari selebgram tersebut tidak memakai hijab di keseharian mereka, tak banyak dari Selebgram itu sendiri yang aktif memberikan contoh berpakaian yang *stylish* meskipun berhijab, lalu memberikan contoh dalam bentuk video yaitu tutorial memakai hijab, namun di kehidupan sehari-hari mereka tidak mengenakan hijab.

Islam mengajarkan kita untuk beriman dan beramal saleh, membebaskan kita untuk berfikir. Dalam Islam pakaian di gunakan untuk menutup aurat, namun menurut para ulama macam macam aurat beragam secara garis besar aurat adalah suatu bagian tubuh manusia yang wajib ditutupi dari pandangan lawan jenis dengan pakaian⁵.

Dalam Pandangan Islam Hijab atau hijab merupakan salah satu jenis pakaian yang identik dengan perempuan, sebenarnya hijab atau hijab itu sama atau tidak? disini ada pengertian dari keduanya, hijab dalam Bahasa Arab adalah “ penutup ” sedangkan hijab sebagai “ penghalang ” keduanya sama sama berfungsi sebagai pakaian perempuan yang menutupi auratnya

⁵ Shofan Ahmad dan Lothiah Zainal Abidin *Aurat: Kod Pakaian Islam* (Utusan Publikatio,2004) hlm. 2.

hingga kepala dan rambut, namun dalam pemakaian hijab juga sebagai penutup seluruh tubuh agar tidak memperlihatkan bentuk lekuk tubuh⁶.

Dalam ajaran Islam makna hijab sendiri yang sesungguhnya adalah pakaian perempuan Islam dan awal munculnya hijab dengan istilah “hijab” dengan makna “penutup” perempuan Islam wajib menutup aurat guna kemaslahatan perempuan karna aurat perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Mengapa perempuan wajib menutup auratnya? karna ini saddu Al- Dzariah yaitu menutup pintu dosa yang lebih besar, khususnya bagi kaum perempuan kewajiban nya adalah memakai hijab.

Para Selebgram juga memutuskan untuk berhijab, serta menutup auratnya maka perempuan menyadari bahwasanya mereka sudah membawa identitas simbol Agama Islam yaitu “hijab” sebagai bentuk ketaatan mereka pada Agama nya, tak banyak dari mereka beranggapan bahwa dalam berpakaian, bukan hanya itu saja pakaian yang digunakan perempuan juga menyimbolkan Kepribdian Perempuan baik yang taat dengan Agama yang dianutnya.

Pada Era ini hijab lah yang populer dikalangan anak muda masa kini bahkan menjadi *trend* penting dalam berpakaian, hijab sendiri tak luput dari kontorfersi bagi pemakainya, karena hijab sendiri memicu banyaknya faktor ideologis serta sosial. Banyak permasalahan yang ditemui dari pemakaian

⁶ Ahmad Halil Thahir, *menggugat otentitas hijab dan hijab* (Ngawi, STAIN, Press, 2009) hlm. 15.

hijab sendiri misalnya, dengan berhijab ada faktor yang menjadikan sebuah halangan atau batasan seperti perempuan berhijab mempertimbangkan akan tingkah laku, penampilan bahkan aktivitas, banyak dari kalangan hijabers merasa bahwasanya berhijab menjadi sebuah halangan dalam melakukan aktivitas, hobi serta pekerjaan.

Misalnya seorang model busana muslim mereka yang sudah professional akan mempertimbangkan tawaran pekerjaan bila mendapatkan pekerjaan dengan profesi sebagai model busana non hijab. Pasalnya pekerjaan yang menentukan fashion dan passion mereka, disini bukan berarti Agama yang di tinggalkan atau di lupakan tetapi faktor pekerjaan serta sosial di lingkungan mereka. Sehingga perempuan berhijab menjadi terdiskriminasi di daerah-daerah tertentu karna dianggap sebagai pelecehan pada identitas diri sebagai Muslimah⁷.

Selebgram hijab juga sering menjadi kontroversi dimana mereka mempolurarkan beberapa konten tentang hijab. Namun, para Selebgram tidak mengenakan hijab di kehidupan sehari-hari berbeda dengan apa yang reviewer sampaikan di instagram, hal ini menjadi isu yang sering di bincangkan oleh beberapa pengguna Instagram⁸.

Trend hijab dalam perubahan sosial marak dibicarakan karna model dan coraknya, ditambah hijab bukan lagi persoalan Agama namun lebih

⁷ HM. Rasjidi, Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), hlm.26 – 33.

⁸ Al-Qurthubiy, *Tafsir* UI- Qurthubiy, Kairo : Dar Al-Sya'b,t.t jilid VI, hlm.4261.

kepada faktor sosial – budaya karena munculnya kreasi hijab yang beragam, hijab yang mulai dipakai di lingkungan sekolah atau pendidikan membuat *trend* ini semakin pesat dalam perkembangannya, para perempuan Muslimah berlomba-lomba untuk tampil lebih trendi dengan gaya penampilannya yang berkembang dalam fashion terkini dan tetap membawa identitas Agama.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Praktik hijab para Selebgram di Instagram ?
2. Bagaimana Praktik hijab para Selebgram hijab menurut teori dimensi keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Mengetahui keseharian Selebgram dalam mengenakan hijab.
- b. Mengetahui keberagamaan Selebgram hijab menurut teori dimensi keberagamaan Charles Y Glock and Rodney Stark ?
- c. Mengetahui pandangan Selebgram perihal kewajiban memakai hijab menurut Ajaran Agama.

⁹ Soerjono Sukanto, kamus sosiologi, (Jakarta: Raja Graffindo, 2004) hal 186

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini nanti kelaknya di harapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca agar tidak lagi menjadi hijab sebagai gaya atau trend saja namun di ingat akan fungsinya menurut ajaran Agama Islam
- 2) Memberi kontribusi kepada para reviewer untuk membantu menyebarkan pemaknaan serta pemakaian hijab itu sendiri atas ajaran Agama lalu mengembangkan menjadi trend tapi tetap pada fungsinya secara islami
- 3) Menjadikan wawasan serta kesadaran bagi remaja dalam mengenal hijab sesuai dengan aturannya dan perkembangan hijab jadi tolak ukur berpakaian

b. Secara Praktis

- 1) Bagi para remaja atau anak muda untuk lebih selektif dalam mengikuti trend terutama hijab karna ini menyangkut dengan identitas Agama.
- 2) Bagi peneliti agar menambah wawasan ilmu pengetahuan serta acuan agar semakin berkembang dalam pemikirannya di masa yang akan datang.

- 3) Bagi Selebgram bahan rujukan dalam melakukan penelitian serupa dan memberikan informasi mengenai peran Agama agar dapat membantu dan mengatasi peran hijab diperkembangan zaman yang semakin berkembang.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat dalam penelitian sebelumnya yang membahas mengenai perkembangan hijab yang dikenakan oleh para Muslimah dan kini hijab yang dulu kita kenal menjadi hijab sebagai nama kekeniniannya yang lebih *fashionable*. Dalam penelitian ini ditemui beberapa hasil dari kajian yang telah di teliti sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian antara lain:

Tulisan Pertama ialah, Skripsi yang berjudul *Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami' baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes* oleh Camelia Indah Permatasari ditulis pada tahun 2021 ini dari penelitiannya adalah keberagamaan remaja dalam keagamaan sosial berupa praktek ketaatan beribadah, kegiatan positif dengan pendekatan teori Charles Y Glock and Rodney Stark¹⁰.

Tulisan Kedua ialah, Skripsi yang berjudul *Representasi Kecantikan Perempuan Berhijab Melalui Instagram* oleh Rivi Handayani di tulis pada tahun 2016 ini dari penelitiannya adalah ideologis tubuh perempuan berhijab

¹⁰ Camelia Indah Permatasari, *Dimensi Keberagamaan Remaja Masjid Jami' baitul Ma'mur Desa Cenang Kec. Songgom Kab. Brebes* Skripsi Fakultas Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021

sebagai simbol pembebasan dari standar kecantikan, pemakaian hijab juga disebut sebagai ketaatan kepada ajaran islam dan menunjang penampilan Muslimah¹¹.

Tulisan Ketiga ialah, Skripsi yang berjudul *Makna Hijab Dalam Video Blog (Vlog) Youtube Gita Savitri* oleh Nurul Fatonah ditulis pada tahun 2022. Inti dari penelitiannya adalah komodifikasi konten terhadap hijab menjadikan budaya hijab terus berputar dan berkembang mengikuti zaman, dalam temuan ini juga berhijab menjadi cantik dengan meninjolkan ketaatannya kepada ajaran Islam¹².

Tulisan Keempat ialah, Skripsi yang berjudul *Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Menikah* oleh Arya Juliana ditulis pada tahun 2018. Inti dari penelitiannya adalah alasan Wanita memakai hijab dan bagaimana kondisi Wanita setelah tidak berhijab, apa saja faktor yang membuat Wanita melepas hijabnya berkaitan dengan psikologis Wanita tersebut¹³.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam riset ini adalah teori dimensi keagamaan dari Charles Y Glock and Rodney Stark 5 dimensi keagamaan.

¹¹ Rivi Handayani, *Representasi Kecantikan Perempuan Berhijab Melalui Instagram*, tahun 2016.

¹² Nurul Fatonah *Makna Hijab Dalam Video Blog (Vlog) Youtube Gita* Skripsi Fakultas Dakwah UIN Prof, K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022.

¹³ Arya Juliana *Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Menikah* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2022.

1. Dimensi Ideologis atau keyakinan (*Dimensions Belief*)

Dimensi ideologis atau keyakinan merupakan aspek keberagamaan yang harus dipercayai, dimensi ideologis ini dimiliki oleh semua orang beragama, sesuai dengan Agama yang dianutnya, dimensi ini sangat mudah diterapkan oleh umat beragama karena dalam kehidupan semua orang memiliki keyakinan akan adanya Tuhan yang mereka sembah dan percayai¹⁴.

Dimensi Ideologis bertujuan pada tingkat keyakinan atau keimanan seseorang terhadap ajaran Agama yang fundamental dan gomatik. Dalam dimensi keyakinan ini mengedepankan pemikiran tentang kepercayaan seorang umat beragama kepada Tuhannya¹⁵. Dalam keyakinan Agama Islam, Misalnya dalam Agama Islam percaya akan adanya nabi sebagai utusan Allah dan Malaikat yang mencatat amal perbuatan manusia di dunia ini serta hal hal yang bertujuan kepada keimanan, keyakinan seseorang secara batin, untuk keyakinan secara fisik bisa dilihat dari tingkah laku seseorang di kehidupan sehari-hari.¹⁶ Bentuk percaya akan adanya Tuhan walaupun tak terlihat wujudnya adalah salah satu penerapan dari dimensi ini Adapun salah satu dari wujud percaya akan Tuhan bisa di rasakan dari ketenangan diri, kedamaian, sehingga dapat mewujudkan

¹⁴ Roni Ismail, *Esensia Jurnal Ilmu- Ilmu Ushuluddin*; vol. XIII. 2 Juni, 2012

¹⁵ Rodney Stark and Charles Y Glock, *American Piety; The Nature Of Religious Commitment*, hlm 25.

¹⁶ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, dirujuk juga Roni Ismail *Psikologi Islami*, hlm. 77.

sifat berfikir logis dan positif Agar keyakinan dalam beragama mendapatkan spiritualitas bagi penganutnya.

2. Dimensi Ritual (*Dimensions Ritualistic*)

Dimensi ritual ini mengajarkan pada umat beragama untuk melakukan perbuatan baik karena semua yang diperintahkan dalam ajaran Agama wajib dilaksanakan oleh umat beragama, perbuatan yang dilakukan umat beragama di landasi dari keimanan seseorang¹⁷, Ritual yang dilaksanakan oleh seseorang dan menuju pada kebaikan telah di bentuk dalam ajaran Agama.

Dimensi ini termasuk dimensi ritualistik atau peribadatan seperti dalam Agama Islam mengajarkan seseorang akan menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama, seperti dalam Agama Islam shalat 5 waktu, puasa di bulan suci Ramadhan, membayar zakat, pergi ke tanah suci (Makkah) dan nilai nilai keagamaan.¹⁸

3. Dimensi Experensial atau Pengalaman (*Dimensions Experience*)

Dimensi ini menunjukkan tentang perasaan keagamaan hal ini berkaitan dengan apa yang dialami individu, apa yang di rasakan selama menjalani ajaran perintah Agama, misal dengan hal spiritualitas dimana seorang umat merasakan kedekatan dengan sang

¹⁷ Roni Ismail, *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi Agama*; hal 297

¹⁸ Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, dirujuk juga Roni Ismail, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 76-77.

pencipta dalam keadaan apapun seperti merasa sabar dengan cobaan yang Tuhan berikan, perasaan bersyukur dengan nikmat Tuhan¹⁹.

4. Dimensi Intelektual dan Pengetahuan (*Dimensions Knowledge*)

Dimensi ini mengedepankan ideologi tentang cara berfikir dan mengedepankan pengetahuan serta wawasan dan sejauh mana pemahamannya tentang Keagamaan sesuai dengan Agama yang dianutnya. Dalam kemajuan zaman serta teknologi menjadikan dimensi ini berkembang dalam pengetahuan dan membuat seseorang dengan mudah mengakses tentang pengetahuan Agamanya di masa lampau dan masa kini²⁰.

Seperti dalam ajaran Agama Islam seorang umat beragama diwajibkan untuk berfikir secara sehat sebelum berindak seperti membedakan hal larangan dan kewajiban, yang halal dan haram.

5. Dimensi Konsekuensial atau Penerapan (*Dimensions Consequences*)

Dimensi konsekuensial merupakan efek dari keagamaan efek ini bisa berupa positif dan juga negatif, efek ini menyangkut pada keagamaan penganutnya. Efek dari keberagamaan ini tidak dirasakan oleh semua penganut Agama karena banyak dari seseorang yang kurang melekat tentang keyakinan, pengetahuan serta ritual dari Agama yang dianut²¹.

¹⁹Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, dirujuk juga Roni Ismail *Psikologi Islami*, hlm. 76-77.

²⁰Roni Ismail, *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi Agama*; hal 299

²¹Roni Ismail, *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi Agama*; hal 300

Dimensi konsekuensial dimensi dari bagian keagamaan yang berkaitan dengan konsekuensi dari ajaran Agama. Seperti dalam Agama Islam diwajibkan dari syariat Islam untuk Shalat 5 waktu, bila seseorang beragama tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan Dosa dan Shalatnya tidak diterima di kemudian hari.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yaitu suatu Langkah dan prosedur yang dimana akan di lakukannya sebuah penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian²².

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif data yang berbentuk kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka dan diperoleh dengan berbagai jenis antara wawancara, observasi dan dokumentasi bentuk lainnya berupa gambar atau rekaman²³. Penelitian bersifat kualitatif dimana berfokus pada peran Selebgram yang berada di Yogyakarta untuk menerapkan trend dengan poin keagamaan agar tidak terjadinya status hijab sebagai formalitas saja, dan menjadi suatu pematangan beragama bagi mereka konsumen publik

²² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Kenggulan*, (Jakarta: Tarsito,1990), hlm. 78.

²³ Sandu siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta :literasi media publishing, 2015), hlm. 68.

agar lebih selektif memilih mengikuti trend agar tidak melupakan identitas Agama itu sendiri, penelitian ini juga dijadikan sebagai gambaran umum hijab masa kini yang perlu diingat kan kembali dengan peredarannya hijab yang dulu dikenakan kaum hawa (Perempuan Muslimah) dengan bertujuan untuk menutup aurat dan menjaga dirinya dari lawan jenis.

2. Sumber Data

Sumber data disini menggunakan penelitian objek lapangan dikalangan Selebgram dan komunitas serta pendukungnya dari studi kepustakaan sesuai objek yang diteliti. Sumber utama dalam penelitian kualitatif merupakan antara lain tindakan, kata kata, dan bias berupa dokumen lainnya²⁴.

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini :

- a. Selebgram hijab Di Instagram
- b. Pengguna Instagram

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

a. Observasi

Merupakan salah satu teknik yang banyak di gunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif baik sosial maupun humaniora , teknik observasi ialah pengamat serta orang yang diamati nantinya berfungsi sebagai informan²⁵. Penelitian dilakukan mengamati lingkup sosial mereka dan mengambil narasumber dari lingkungan universitas untuk di jadikan tokoh penelitian.

b. Wawancara

Merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan memberi beberapa pertanyaan atau berhadapan langsung baik dalam individu atau kelompok. Kepada 6 orang subjek penelitian ini proses menemukan data melalui komunikasi antara 3 orang atau lebih. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang diteliti serta peneliti ingin mengetahui permasalahan dari responden sedari lebih mendalam dan dalam jumlah responden yang sediri. Wawancara di lakukan untuk menjelaskan hal hal yang mereka ikuti dari trend ini dan pandangan mereka akan hijab yang sudah berinovasi dan berkembang di semua kalangan dan peran Agama yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari khusus nya dalam fashion berpakaian.

²⁵ Nyoman Kutha. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu -Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), hlm. 217.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data terkait praktik hijab dan pengguna sosial media dalam mengenakan hijab dan kegiatan serta foto-foto terkait dengan penelitian tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Dalam tulisan ini saya menggunakan metode kualitatif dikarenakan proses penelitian ini berkaitan dengan tutorial hijab yang kini menjadi trend hijab dikalangan Muslimah yang di landasi oleh keagamaan, keimanan serta ketaqwaan akan Agama atau hanya sekedar formalitas sebagai perempuan muslim, dalam informasi yang di dapatkan lalu di kelola menjadi penelitian dengan teknik tanya jawab atau mengkaji pendapat dari narasumber. Dalam penelitian ini di perlukannya pemilihan informasi secara cermat karna menyangkut kepribadian serta keseharian dilingkup sosial dalam kehidupan yang tak luput dari pengaruh sosial media.

6. Pendekatan

Pendekatan yang saya gunakan disini menggunakan Psikologi Agama dengan kesadaran tentang keagamaan yang di fahami oleh reviewer hijab dengan menerapkan teori Charles Y Glock and Rodney Stark, Teori Psikologi di sebut sebagai Dimensi Ideologis, Dimensi Ritualistik, Dimensi Intelektual, Dimensi Eksepsional, dan Dimensi Konsekuensial penelitian ini di harapkan dapat informasi dan penerapan akan pemakaian hijab di kehidupan sehari hari.

Faktanya Selebgram saat ini mulai jauh dari peran Agama, Agama yang dianggap kuno hingga Agama yang dipadukan dengan budaya luar, misalkan perayaan natal, natal sebetulnya hari raya umat kristiani tapi umat muslim banyak yang menganggap natal sebagai libur besar sehingga natal di jadikan waktu atau moment untuk berlibur, bersenang senang padahal dalam ajaran Agama islam kita juga memiliki hari hari besar seperti hari Raya Idul Fitri yang banyak dari umat muslim merayakan dengan sekedar mengakhiri waktu puasa penuh sebulan, contoh lain adalah seperti mengetahui nama- nama rosul dan nabi, anak masa kini banyak yang lebih menghafal artis artis luar negeri. Begitupun dengan budaya berbusana banyak umat muslim di Indonesia yang memakai busana you can see, atau berhijab namun memakai pakaian ketat, berbusana tapi telanjang semua lahir dari budaya barat.

G. Sistematik Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menjadi penting karena segala sesuatu perlu adanya pendahuluan untuk menjelaskan hal-hal yang dasar dan untuk menghantarkan kepada poin utama dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, keunikan dari penelitian ini, riset-riset yang sudah lalu, metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka teoritik yang akan diaplikasikan dalam Analisis penelitian ini.

Bab II berisi tentang deskripsi umum subjek *Selebgram*. Bab ini berisi deskripsi umum untuk memberikan profil selebgram, subjek dalam penelitian ini meliputi deskripsi praktik hijab yang disampaikan oleh Selebgram dan pandangan tentang modernisasi hijab sebagai fashion atau kewajiban, bagi diri Selebgram dan remaja muslim.

Bab III berisi kerangka keberagamaan umum *selebgram* hijab di media sosial analisis yang sudah dikaitkan dengan subjek penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa aspek yang perlu di tinjau untuk mendapatkan kesadaran diri praktik hijab yang kini di kembangkan melalui instagram oleh beberapa *Selebgram* hijab dengan tujuan agar menjadi contoh pemakaian hijab dan aspek kegamaan yang di miliki.

Bab IV berisi Analisis praktik hijab para *selebgram* menurut teori Charles Y Glock and Rodney Stark. Bab ini merupakan bagian inti karena dalam bab ini akan dijelaskan secara spesifik persoalan dalam penelitian ini dengan teori-teori yang digunakan. Bab ini akan berisi analisis tentang persoalan utama penelitian ini.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini dengan riset serta aspek-aspek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa praktik hijab di kalangan selebgram belum sepenuhnya di praktikan dalam kehidupan sehari-hari, namun selebgram hijab menyadari bahwa pemakaian hijab bertujuan sebagai identitas perempuan muslim. Perkembangan hijab di masa kini yang telah dimodifikasi dengan trend dan budaya menjadikan hijab bukan sebagai penutup aurat saja, melainkan hijab di kenakan sebagai bentuk ketaatan perempuan kepada agamanya, hijab juga sebagai pakaian yang dikenakan Sebagian perempuan muslim sebagai aksesoris.
2. Para *selebgram* hijab meyakini bahwa perintah memakai hijab tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan diperintah kepada perempuan muslim yang sudah baligh, dan praktik hijab yang selebgram kenakan dilandasi atas dasar keputusan pribadi, dengan tujuan agar memperbaiki akhlak dan menutup Aurat sebagai bentuk ketaatan kepada Agamanya dan Keyakinan dalam menggunakan hijab terdapat pada diri *selebgram* sendiri sebagai perintah serta hukum menurut ajaran Agama Islam. Adapun selebgram hijab juga mengenakan hijab di kesehariannya secara konsisten dalam setiap momentum dan Sebagian lain mengenakan hijab saat berada di lingkungan

sekolah, universitas dan di acara keagamaan tertentu. Hal ini membuat praktik hijab belum di praktikan seluruhnya oleh selebgram.

B. Saran

Dalam penelitian mengenai praktik hijab para selebgram di instagram, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyarankan kepada para selebgram untuk mempraktikan hijab pada kesehariannya agar mencerminkan identitas seorang perempuan muslim, dan mentaati perintah Agama dalam menutup aurat.

Penulis berharap agar para selebgram hijab dalam memberikan contoh dan memberikan informasi di sosial media secara jelas agar dapat bermanfaat bagi pengguna instagram lainnya, dan menyampain pesan Agama agar mengajak pengguna instagram kearah positif terlebih dalam praktik hijab yang dapat di contoh dalam segi pemakaiannya dan makna hijab sendiri.

Penulis juga menyarankan agar para selebgram mempraktikan hijab bagi dirinya sendiri lalu menginfluence atau memberikan edukasi Islami dalam pesan serta makna hijab agar mengguna instagram yang berpanutan pada *selebgram* mendapatkan pengetahuan Agama dan mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.

Kemudian penulis juga menyarankan kepada selebgram hijab untuk berbuat kebaikan dan tidak membuat citra buruk yang berkaitan dengan hijab yang di kenakannya, hijab yang bukan hanya sebagai

penutup kepala melainkan ketaatan kepada Agama yang di anut. Dengan berhijab penggunaanya akan lebih berhati-hati dalam bertindak, berbicara, berperilaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. A. (2004). *Aurat: Kod Pakaian Islam*. Utusan Publikatio.
- Al-Baniy, R. F. (2012). Batas Aurat Muslimah Dalam Pandangan Al-Baniy. *IAIN Imam Bonjol Padang, Vol 8, No 2, 250*.
- Al-Qurthubiy. (IV). *Tafsir Ul- Qurthubiy Kairo : Dar Al-Sya'b.t*. Kairo: 4261.
- Ancok, D. &. (2004). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ancok, D. S. (2005). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arya Juliana *Faktor Psikologis Wanita Melepas Hijab Menikah* Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2022.
- As-Shabuni, A. (2000). *Rawa'i al-Bayan fi Tafsir ayat al-Ahkam* . Beirut: Dar alFikr.
- Charles Y. Glock and Rodney Stark, A. P. (13). *The Nature Of Religious Commitment*.
- Chaplin, J. P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahmi, M. (1986). *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga*. Jakarta: Gunung Agung.
- Glock, C. &. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California. Chicago: University of California.
- Guindi, F. E. (2006). Hijab Antara Kesalehan, Kesopanan dan Perlawanan. *Serambi*, 167.
- Indonesia, D. A. (n.d.). Al Qur'an dan Terjemahnya. p. 42.
- Ismail, J. a. (n.d.). Psikologi Agama. 229.
- Jabar, A. A. (2021). *Hukum Membaca Al-Quran Tanpa Berhijab Bagi Perempuan: Fiqih Ibadah* . Fiqih Ibadah.
- Jalaluddin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Jakarta:

PT Raja Grafindo Persada.

- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jean, B. a. (1999). *The Consumption Society*. Cambridge: Polity Press.
- Keller, P. K. (2009). *Manajemen Pemasaran Ketga Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Kutha, N. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu - Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Meleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakkar.
- Nuur, Q. A. (n.d.). Tentang Anjuran Menutup Aurat dan Menjaga Pandangannya Dalam Islam. pp. 24-31.
- Paloutzian, R. (1983). *Invitation to the psychology of religion*. Glenview, IL: Scott, Foresman .
- Rasjidi HM, E. K. (1990). *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Roni Ismail, *Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi Agama*; hal 299
- Sa'adatunnisa. (2016). Pengaruh Fashion Hijab Terhadap Prilaku Konsumtif. *Al- Qardh*, Vol 1, No 2.
- Sayyid, S. (114). *Fiqh Sunnah . t.t: Dar- Al-kitab Al-Arabiyy, tt, jilid I*.
- Shihab, M. Q. (2014). *Hijab Pakaian Perempuan Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Konteporer*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2004). *Hijab Pakaian Perempuan Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sillaturohmah, N. (2011). *Ya Allah, aku ingin Berhijab*. Solo: Ziyadvisi media.
- Sukanto, S. (2004). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suroso, A. d. (2001). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suroso, D. A. (n.d.). *Psikologi Islami*.

Syihab, M. Q. (1998 (171-172)). *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.

Thahir, A. H. ((STAIN, Press, 2009)). *menggugat otentitas jilbab dan hijab*.
Ngawi.

Thahir, A. H. (2009). *Menggugat Otentitas Hijab dan Hijab*. *STAIN Ngawi*, 1-99.

Wirapraja, N. T. (2018). *Pengaruh Selebgram Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Modern "(Sebuah Studi Literatur)"*. *Ekklusif*, 142.

Yanggo, H. T. (2019). *Problematika fikih kontenporer*. Jakarta: Gaung Persada Press.

